



## PERANAN ORANG TUA UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA KELING NGASEM

Nurma Zakiyyatu Fitria<sup>1</sup>, Masturi<sup>2</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

<sup>1</sup>[nurmazakyya30@gmail.com](mailto:nurmazakyya30@gmail.com), <sup>2</sup>[masturi@umk.ac.id](mailto:masturi@umk.ac.id), <sup>3</sup>[ika.ari@umk.ac.id](mailto:ika.ari@umk.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Keling dan metode peranan orang tua yang diterapkan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia Sekolah Dasar di Desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, dengan jumlah subjek 6 orang tua anak, dan 6 anak usia Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan peranannya orang tua di desa Keling Ngasem berperan sebagai korektor, informator, motivator, organisator dan fasilitator. Fokus peranan orang tua dalam penelitian ini dalam hal pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar anak dan pemberian reward. Penerapan peran tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar anak, menjadi lebih disiplin belajar dan waktu bermain dan belajar dapat teratur dengan baik. Adapun saran dalam penelitian ini bagi orang tua tetap memberikan peranan yang positif supaya anak tetap memiliki motivasi belajar baik di rumah atau pun di sekolah.

**Kata Kunci:** peran orang tua, motivasi belajar, anak usia sekolah dasar

## PARENTS' ROLE TO MOTIVATE CHILDREN'S LEARNING IN KELING NGASEM VILLAGE

### ABSTRACT

This paper explains the children's learning motivation of elementary school in Keling Village and the parents' role method applied by parents to the children's learning motivation of elementary school in Keling Ngasem Village RT 1 / RW 7. The study in this paper uses a qualitative descriptive method. The study is implemented in Keling Ngasem Village RT 1 / RW 7 Keling, Jepara, with 6 parents and 6 children of elementary school level as research subjects. The data are collected by using observation, interviews, and documentation. The data analysis used is a descriptive qualitative data analysis. The results showed that in giving the role of parents in Keling Ngasem village, they acted as corrector, informer, motivator, organizer, and facilitator. The concern of parents' role in this study is making children's learning hours, accompanying children learning and giving rewards for children. In terms of implementation of the role, parents' role can increase children's learning motivation, children become more disciplined in learning and play and study time, and learning schedules can be well organized. Related to the suggestion, this study in this paper can continue to provide a positive role so that children remain motivated to learn both at home and at school.

**Keywords:** role of parents, children's learning motivation and elementary school level

Submitted	Accepted	Published
16 Februari 2021	11 Maret 2022	24 Maret 2022

Citation	:	Fitria, N. Z., Masturi., & Pratiwi, I.A. (2022). Peranan Orang Tua Untuk Memotivasi Belajar Anak Di Desa Keling Ngasem. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 401-408. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8332">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8332</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga pertama yang ditemui anak adalah orang tua, orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan pertama. Pengertian orang tua oleh Rumbewas (2018: 201) adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Pendidikan pertama yang didapatkan anak adalah pendidikan yang berasal dari orang tua sejalan dengan pendapat dari Suprayitno (2010:117) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak – anak mereka.

Sehubungan dengan pengertian orang tua dalam keluarga, terdapat peranan orang tua yang sangat penting bagi pendidikan anak – anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak, tinggi rendahnya motivasi belajar anak dapat dipengaruhi dari banyak sedikitnya peranan orang tua. Peranan orang tua yang disampaikan oleh Lestari (2012) adalah cara – cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas – tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Langkah pertama peran orang tua yang sangat mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam pendidikan adalah peranan dan pendampingan dalam proses belajar anak yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai Dimiyati (2013: 80). Berhasil tidaknya belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anak bermain ketika waktu belajar, hal ini mengakibatkan anak menjadi ketergantungan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 orang tua dan anak usia sekolah dasar di Desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7, hasil yang diperoleh dalam wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup dalam pemberian motivasi belajar anak. Orang tua sudah memberikan fasilitas belajar sesuai kebutuhan untuk anak. Terdapat anak yang memiliki motivasi belajar rendah dan tinggi. Motivasi belajar anak masih rendah dan cenderung tidak menganggap penting belajar, terbukti dari anak yang jarang belajar dan hanya

belajar saat terpaksa dan saat mendapat tugas sekolah, aktivitas anak kebanyakan bermain, penggunaan gadget yang tidak tepat juga membuat anak menjadi ketergantungan dan membuat anak lupa waktu untuk belajar. Selain gadget, anak lebih suka menonton tv dan bermain dengan teman – temannya dibandingkan dengan belajar. Anak dengan Motivasi belajar tinggi terbukti dari rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah, memiliki kemauan belajar tanpa diingatkan. Perbandingan tersebut dapat disebabkan oleh bentuk peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara, solusi yang dapat diambil orang tua dalam peranannya sebagai orang tua dapat melalui peningkatan interaksi antara orang tua dan anak, sehingga orang tua perlu adanya kegiatan seperti mengevaluasi kondisi anak, membuat jadwal belajar anak yang teratur, memberikan pendampingan saat anak belajar dan mengurangi pemberian gadget terhadap anak. Solusi agar anak memiliki motivasi belajar dapat melalui pemberian seperti hadiah di saat anak berhasil mencapai sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pendampingan orang tua di saat anak belajar, hal tersebut dapat meningkatkan rasa semangat sehingga anak terdorong untuk giat belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan orang tua yang ada di Desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7 khususnya dalam hal memotivasi belajar anak dengan subjek 6 orang tua. Tujuan kedua dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar anak usia sekolah dasar di desa Keling Ngasem dengan subjek 6 anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## KAJIAN TEORETIS

### Peran Orang Tua

Anak mudah meniru dengan apa yang dilihat dan didengar dalam lingkungannya. Penanaman nilai oleh orang tua dalam pengawasan anak sangat diperlukan. Sejalan dengan pengertian peran orang tua juga disampaikan oleh Hamalik (2007: 33) bahwa

peran orang tua adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri – ciri khas setiap orang tua dalam pelaksanaan kewajiban dalam pendampingan belajar anak. Orang tua memiliki andil besar dalam pendidikan anak. Peran orang tua dalam bidang pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar mana yang baik dan buruk bagi anaknya. Diana (2017) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam bidang pendidikan meliputi, 1) Sebagai Pendidik, berupa tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam perkembangan baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik, 2) Sebagai Pendorong, merupakan motivasi dari luar, digunakan untuk memotivasi anak guna memiliki semangat belajar, 3) Sebagai fasilitator, berupa fasilitas yang diberikan orang tua untuk menunjang pembelajaran, 4) Sebagai pembimbing, bertugas untuk membimbing anak.

Penelitian ini memfokuskan peran orang tua dalam bidang pendidikan anak yaitu dalam pemberian motivasi belajar anak. Anas (2011: 216) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat dilakukan dengan mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan kemampuan dalam bidang akademik anak, memantau kepribadian anak, memantau keefektifitas jam belajar anak di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut fokus peran orang tua yang akan diteliti pada penelitian ini adalah peran orang tua dalam mengontrol jam belajar anak, peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak (dapat berupa pemberian pujian, nasehat atau reward berupa hadiah).

### **Motivasi Belajar Anak**

Pendapat mengenai motivasi belajar oleh Slameto (2010:58) merupakan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak bersifat intelektual (non intelektual) dan memiliki peranan khusus dalam membangkitkan gairah, mendorong semangat, rasa nyaman, senang, dan rindu untuk belajar. Pengertian lain juga disampaikan oleh Wina (2010: 250) bahwa motivasi belajar merupakan suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan – kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar, Djamarah (2011: 149) membagi motivasi menjadi dua, yang pertama adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak, kedua motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar.

### **Indikator Motivasi Belajar Anak**

Setiap anak memiliki tingkatan motivasi yang berbeda – beda, ada anak yang memiliki semangat atau motivasi belajar tinggi, dan ada pula yang harus didorong terlebih dahulu agar memiliki motivasi belajar. Sardiman (2012 :83) menyebutkan ciri – ciri individu yang memiliki motivasi tinggi, sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah berputus asa), 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah, 5) Lebih senang belajar mandiri, 6) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin, 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal.

Karakteristik atau indikator anak yang memiliki motivasi belajar berdasarkan pendapat dari Djali (2013 :109) sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), 3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, 4) lebih senang kerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

### **Hambatan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak**

Setiap proses yang dilakukan masing – masing orang, tentu tak lepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam memotivasi belajar anak seperti pendapat dari Hening (2019) sebagai berikut: 1) Kondisi Anak, seperti kondisi anak baik fisik atau kondisi hati yang mempengaruhi kemauan anak, 2) Kesibukan

Orang Tua, dihadapkan dengan kondisi pekerjaan orang tua yang dapat mempengaruhi dalam pendampingan, 3) Keadaan Sekitar, seperti keadaan lingkungan keluarga.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian jenis kualitatif beserta analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang umumnya peneliti dapat menemukan deskriptif maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi lapangan, foto – foto dan data pendukung lainnya. Punaji (2010 :34) penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti dalam melaksanakan penelitiannya menggunakan teknik – teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon – respon dan perilaku subjek. Penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, adapun waktu yang digunakan untuk tahap perencanaan penelitian pada bulan Juni 2020, kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan pada bulan November 2020 dan tahapan pelaporan penelitian dimungkinkan pada bulan Februari 2021 yang bertepatan di Desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Penelitian diharapkan dapat selesai tepat waktu sehingga peneliti dalam memperoleh hasil penelitian sesuai dengan yang direncanakan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Orang Tua**

Anak mudah meniru dengan apa yang dilihat dan didengar dalam lingkungannya. Penanaman nilai oleh orang tua dalam pengawasan anak sangat diperlukan. Sejalan dengan pengertian peran orang tua juga disampaikan oleh Hamalik (2007: 33) bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri – ciri khas setiap orang tua dalam pelaksanaan kewajiban dalam pendampingan belajar anak. Orang tua memiliki andil besar dalam pendidikan anak, Sumardiono (2014 :57) menjelaskan bahwa keterlibatan penuh

orang tua pada proses penyelenggaraan pendidikan, dimulai dalam penentuan arah tujuan pendidikan, nilai – nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan dan keterampilan yang hendak diraih. Keterlibatan peranan orang tua dalam memotivasi belajar anak dalam penelitian ini merujuk pada.

##### **Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Jam Belajar**

Data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu NI ibu dari ANH yang menerapkan pembentukan jam belajar anak, hasil menunjukkan ibu NI membentuk jam belajar anak supaya anak terbiasa belajar sejak dini dan menjadi kebiasaan. Tujuan tersebut juga dilakukan guna membatasi kegiatan bermain dengan belajar supaya tidak berat sebelah. Peran tersebut membawa dampak baik dalam perkembangan anak. Kaitannya data hasil pembahasan tersebut sesuai dengan hasil temuan Diana (2017) dimana orang tua berperan untuk membagi waktu anak antara bermain, istirahat, beribadah serta belajar. Anak yang belum memiliki waktu atau jadwal, cenderung kegiatan masih dominan pada kegiatan bermain. Anak merasa tidak ada Batasan dalam bermain atau menggunakan gadget sehingga kegiatan lain seperti belajar terabaikan.

##### **Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar**

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap salah satu informan yaitu ibu WDH yang sudah menerapkan pendampingan belajar pada anak. Pendampingan belajar dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pendampingan dapat berupa mendampingi secara langsung saat belajar atau dengan cara pemberian bimbingan belajar oleh guru les namun tetap mengawasi prosesnya. Hal tersebut dilakukan karna terdapat hambatan yang muncul dalam diri orang tua berupa kesibukan yang dimiliki. Berdasarkan hasil data tersebut didukung oleh hasil temuan dari Selfia (2018) dengan menanamkan cinta dengan mendampingi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Namun dalam pelaksanaannya di Desa Keling

Ngasem RT 1 / RW 7, 4 dari 6 orang tua mendampingi belajar anak diantaranya ibu M, NI, RR dan WDH sisanya yaitu ibu M dan SR belum mendampingi belajar anak dikarenakan keterbatasan memahami materi dan kesibukan orang tua.

### **Peranan Orang Tua dalam Pemberian Reward**

Data yang diperoleh melalui wawancara di desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7 menunjukkan orang tua sudah memberikan reward sebagai bentuk apresiasi keberhasilan anak. Kedua informan yaitu ibu NI dan Ibu WDH memberikan reward berupa hadiah atau jalan – jalan diakhir pekan. Kemudian ibu RR dan ibu NK yang menanyakan keinginan anak untuk digunakan sebagai motivasi. Sedangkan data dari informan ibu M yang lebih menuruti keinginan anak dan membuat anak menjadi marah Ketika permintaannya tidak dipenuhi. Adapun ibu SR yang menyebutkan hampir sama bahwa anak cenderung sering meminta tanpa mau berubah untuk belajar.

Adapun peran orang tua yang ada di Desa Keling sebagai berikut.

#### **1. Korektor**

Korektor berfungsi sebagai penyaring antara yang buruk dan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, 6 orang tua sudah melaksanakan peranannya sebagai korektor. Seperti pendapat ibu NI yang menyaring kegiatan anak seperti dalam penggunaan gadget “Saat saya di rumah saya mengawasi langsung, contohnya saat bermain gadget saya awasi apa yang ditonton dan dimainkan dalam gadget”. Berdasarkan data dari wawancara, orang tua sudah menjalankan tugasnya sebagai korektor dengan memilih yang baik dan buruk bagi anak. Sejalan dengan temuan dari Lisa (2017) bahwa orang tua yang tidak menghendaki anak berbohong dan tidak jujur, orang tua memberikan tauladan dan memberikan perbedaan perbuatan baik dan tidak baik.

#### **2. Informator**

Informator berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi anak selama di rumah. Peran orang tua kaitannya sebagai informator juga sudah diterapkan oleh ke 6 orang tua di Desa

Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7. Pemberian informasi dapat berupa membantu atau membimbing anak dalam mengerjakan tugas atau materi yang tidak dimengerti. Seperti data yang diperoleh dari ibu RR “Saya dampingi, saya bantu memahami materi”. Hal tersebut menunjukkan peranan orang tua sebagai informator bagi anak.

#### **3. Motivator**

Berfungsi sebagai pendorong bagi anak supaya lebih aktif dan kreatif. Orang tua dalam perannya selalu memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama dalam hal pendidikan. Berbagai cara dan upaya dilakukan guna membangkitkan anak agar menjadi lebih baik, pemberian motivasi dapat berupa kata atau barang seperti data yang diperoleh dari ibu NI “Saya berikan hadiah – hadiah guna memotivasi belajar anak saya. Saya juga sering memberikan pujian – pujian supaya anak lebih termotivasi”. Berdasarkan dari data tersebut orang tua berperan sebagai motivator bagi anak. Sejalan dengan temuan dari Hening (2019) pemberian reward atau punishment dapat memberikan atau mendorong anak memiliki semangat dan motivasi belajar.

#### **4. Organisator**

Mampu mengelola kegiatan anak dengan baik. Orang tua dalam hal organisator khususnya dalam kegiatan belajar anak dapat berupa mengatur dan mengelola kegiatan belajar dan bermain anak agar seimbang. Dapat berupa pembentukan jam belajar anak, sehingga waktu belajar anak lebih teratur. Seperti data yang didapat dari ibu WDH “saya komunikasikan terlebih dahulu pada anak, maunya belajar jam berapa terus waktunya berapa lama, kemudian kalau sudah setuju nanti diterapkan setiap hari, ada satu hari untuk anak saya liburkan dari belajar agar tidak jenuh, itu di akhir pekan atau hari sabtu”.

#### **5. Fasilitator**

Penyedia kebutuhan pendidikan bagi anak dalam proses pembelajaran anak. Dalam hal ini, selaku orang tua pasti memfasilitasi kebutuhan anak khususnya untuk penunjang kegiatan belajar anak. Dari ke 6 informan sudah memberikan fasilitas belajar yang memadahi untuk anak. Seperti data yang diperoleh dari ibu

RR “Dengan mendampingi belajar anak, memberikan fasilitas belajar, kemudian kalau dia ingin sesuatu ya saya belikan” sejalan dengan temuan dari Iftitah (2020) orang tua dapat menyediakan fasilitas berupa buku – buku sesuai dengan tema yang sedang dibahas.

#### 6. Pembimbing

Berfungsi guna membimbing anak sesuai dengan nilai – nilai norma yang berlaku. Pemberian nasehat atau penerapan kebiasaan – kebiasaan yang sesuai sudah dilaksanakan oleh ke – 6 orang tua di desa Keling dukuh Ngasem RT 1 / RW 7, seperti ibu NK yang menerapkan nilai sosial anak dalam kehidupan sehari – hari “Bersikap baik ke sesama, saling menghargai, dan sopan santun”. Berdasarkan dari data tersebut, penerapan nilai sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari yang menunjukkan orang tua sudah berperan sebagai pembimbing. Sejalan dengan temuan dari Hening (2019) orang tua memiliki andil dalam pembimbingan anak ketika di rumah.

#### Motivasi Belajar Anak

Motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki Batasan yang berbeda – beda. Sardiman (2011) menjelaskan motivasi yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari ciri – ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) tidak mudah menyerah, 3) menunjukkan minat dan memiliki cita – cita, dan 4) tidak memerlukan dorongan dari luar. Berikut hasil penelitian anak usia sekolah dasar di desa Keling.

#### 1. Tekun Menghadapi Tugas

Ketekunan dalam belajar merupakan suatu keseriusan dalam hal belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Ketekunan belajar bisa terjadi naik turun, tergantung pada keinginan dan kesiapan anak untuk belajar. Kedua infroman yaitu ANH dan CLA mengaku senang belajar dan berantusias untuk belajar. Mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar dimulai sebagai tanda bahwa anak siap menerima materi pembelajaran. Sejalan dengan temuan Hening (2019) bahwa tutor home visit menyebutkan ketekunan anak dipengaruhi oleh keinginan dan kesiapan anak.

#### 2. Tidak Mudah Menyerah

Banyaknya hambatan atau kesulitan tidak membuat anak mudah untuk menyerah. Kegigihan tersebut dapat terlihat Ketika anak mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan. Anak akan berusaha terlebih dahulu dengan semampunya, jika dirasa tidak sanggup baru meminta bantuan pada orang tua. Keempat informan terbiasa mengerjakan tugas sendiri, jika terdapat materi yang belum dipahami atau merasa kesusahan setelah mencoba baru meminta bantuan. Hal tersebut menunjukkan anak memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas.

#### 3. Menunjukkan Minat atau Memiliki Cita – Cita

Hasil penelitian menunjukkan 5 dari 6 anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Keling Ngasem memiliki minat atau cita – cita. Memiliki minat dan cita – cita menunjukkan anak termotivasi untuk menjadi atau berbuat sesuatu. Sehingga dalam pencapaiannya terdapat usaha – usaha yang dilakukan.

#### 4. Tidak Memerlukan Dorongan dari Luar

Faktor ini menunjukkan anak memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, tanpa ada unsur dorongan atau ajakan dari luar. Ciri ini menunjukkan anak memiliki motivasi tinggi dan memiliki pemikiran yang kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 dari 6 anak memiliki semangat belajar tinggi, memiliki inisiatif untuk belajar dan mengerjakan tugas.

#### Hambatan Dalam Memotivasi Belajar Anak

Terdapat beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Keling Ngasem. Hambatan – hambatan yang dialami orang tua sebagai berikut.

##### 1. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda – beda, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kemampuan atau motivasi belajar anak. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi kurang. Kondisi juga dapat berupa anak yang malas dan

sering menunda – nunda pekerjaan. Seperti hasil dari penelitian dengan orang tua RR yang menyatakan bahwa anak sering menunda kegiatan belajar alhasil anak belajar larut malam yang membuat kondisi anak kurang fokus dalam menerima materi. Hasil tersebut didukung oleh Hening (2019) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki kendala kondisi fisik dan kemampuan belajar yang kurang menyebabkan anak kurang bersemangat dalam belajar. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat untuk orang tua dalam memotivasi belajar anak.

### 2. Kesibukan Orang Tua

Peran orang tua dalam hal pendidikan sangat berperan penting, orang tua berperan mendampingi dan sebagai guru bagi anaknya ketika di rumah. Mendampingi belajar anak merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak yang mampu memotivasi belajar anak. Data dari hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu informan yaitu ibu SR mengaku sibuk dan tidak bisa mendampingi kegiatan belajar anak. Sejalan dengan hasil wawancara, Diana (2017) dalam temuannya menyatakan bahwa kebanyakan orang tua berdalih memiliki profesi yang membuat situasi tidak bisa mendampingi anak. Hambatan tersebut bisa di atasi dengan bimbingan belajar oleh guru les, namun orang tua juga tetap mengawasi perkembangan anak.

### 3. Keadaan Sekitar

Keinginan anak atau tidaknya anak dalam belajar dapat ditentukan oleh diri anak sendiri. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Dari hasil temuan penelitian ini pada orang tua NI yang mengaku mendapat penghambat dari luar berupa keadaan sekitar anak. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Hening (2019) pada peserta didik Home Schooling sekolah Dolan dimana anak Ketika melihat anak lain sedang bermain, anak tersebut cenderung memiliki rasa ingin bermain sehingga membuat anak menjadi tidak fokus dan menjadi malas belajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan:

1. Orang tua dalam memotivasi belajar anak di desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7 anak memberikan peranannya dalam hal: 1) Peran orang tua dalam membuat jam belajar anak, seperti membuat jam belajar untuk anak agar seimbang antara bermain dan belajar 2 dari 6 orang tua sudah melaksanakan, 2) Peran orang tua dalam mendampingi belajar anak, 4 dari 6 anak memiliki motivasi belajar tinggi, hal tersebut didukung oleh peran orang tua dalam pendampingan belajar sudah terlaksana. 3) Peran orang tua dalam pemberian reward, pemberian motivasi belajar dalam hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar anak, anak akan terpacu untuk belajar guna mencapai hadiah atau pujian dari orang tua
2. Motivasi belajar anak di desa Keling Ngasem RT 1 / RW 7 relevan, terdapat 4 dari 6 anak usia sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar tinggi dipengaruhi oleh peranan orang tua yang didapat. Adapun karakteristik anak yang memiliki motivasi belajar tinggi pada anak yaitu, 1) Rajin dan tekun mengerjakan tugas, 2) tidak mudah menyerah, 3) memiliki cita – cita dan harapan, 4) tidak memerlukan dorongan dari luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 5(2), 20-30.
- Diana, S. (2017). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal bimbingan dan konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 5 (2), 90-100.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hening, H. A. (2019). Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling

- Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7 (3), 40-56.
- Iftitah, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal JCE Journal Of Childhood Education*, 4(2), 80-95.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Lisa, M., dkk. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5(4), 100-110.
- Maman, S., & Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muthmainnah. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 70-98.
- Oemar, H. (2007). *Proses Belajar*. Jakarta: Bukit Aksara.
- Purwanto. (2013). Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tajdid*, 2 (2), 88-111.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Selvia S., & Rumbewa, dkk. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 65-80.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers.